

## **DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF EFFICACY* DENGAN HARGA DIRI PADA KEPALA KELUARGA YANG MENGALAMI STROKE**

**Suhariyati\*, Siti Sholikhah**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Plalangan, Wahyu, Plosowahyu, Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia  
[\\*suhariyati@gmail.com](mailto:*suhariyati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Stroke merupakan kondisi kecacatan jangka panjang yang mengancam kesehatan fisik dan emosional, khususnya pasien yang mempunyai tanggung jawab pada keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan self efficacy dengan harga diri pada kepala keluarga yang mengalami stroke. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lamongan dari Maret-Juni 2022. Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 120 orang dengan metode consecutive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji multiple linier regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (93,4%) dukungan keluarga cukup, hampir seluruhnya (93,3%) Self efficacy pasien cukup, hampir seluruhnya (96,9%) harga diri sedang. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai  $R^2=65,9\%$ . Dengan dukungan keluarga nilai sig (p) $\leq 0.000$  dan self efficacy sig (p) $\leq 0.02$  dimana  $p < 0.05$ . Hasilnya yaitu ada hubungan dukungan keluarga dan self efficacy dengan harga diri pada kepala keluarga yang mengalami stroke. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dukungan keluarga bisa lebih optimal dan di dampingi self efficacy yang baik sehingga harga diri kepala keluarga yang mengalami stroke akan lebih baik.

Kata kunci: dukungan keluarga; harga diri; kepala keluarga; self efficacy; stroke

## ***FAMILY SUPPORT AND SELF-EFFICACY IN RELATION TO SELF-ESTEEM AMONG FAMILY HEADS EXPERIENCING STROKE***

### **ABSTRACT**

*Stroke is a long-term disabling condition that threatens both physical and emotional health, particularly for patients who bear family responsibilities. This study aims to examine the relationship between family support and self-efficacy with self-esteem among family heads experiencing stroke. The research was conducted in Lamongan Regency from March to June 2022, using a correlational analytical design with a cross-sectional approach. A total of 120 participants were selected using the consecutive sampling method. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression tests. The results showed that almost all participants (93.4%) had moderate family support, nearly all (93.3%) had moderate self-efficacy, and the majority (96.9%) had moderate self-esteem. The analysis yielded an  $R^2$  value of 65.9%. Family support had a significance value of  $p \leq 0.000$ , and self-efficacy had a significance value of  $p \leq 0.02$ , both of which were below 0.05 ( $p < 0.05$ ). These findings indicate a significant relationship between family support and self-efficacy with self-esteem among family heads experiencing stroke. Based on these results, it is expected that family support can be further optimized alongside good self-efficacy, which in turn can enhance the self-esteem of family heads affected by stroke.*

*Keywords: family support; family head; self-efficacy; self-esteem; stroke*

### **PENDAHULUAN**

Stroke adalah suatu bentuk penyakit pembuluh darah yang menyebabkan cedera otak (Cheong et al., 2021; Lapadatu & Morris, 2019). Stroke juga menjadi penyebab utama keempat kematian dan penyebab utama kecacatan jangka panjang (Chow et al., 2023). Ini pada gilirannya menurunkan partisipasi dalam kegiatan yang berarti, kegiatan sosial dan kualitas hidup (Gangwani et al., 2022; Lapadatu & Morris, 2019). Populasi yang menua dan peningkatan penyakit kronis telah meningkatkan prevalensi stroke di seluruh dunia (Kernan et al., 2021). Stroke dengan angka morbiditas dan kekambuhan yang tinggi memerlukan penatalaksanaan penyakit jangka panjang (Lee & Won, 2022). Umumnya, pasien stroke memiliki insiden kecacatan yang tinggi setelah onset (Kernan et al., 2021). Kecemasan dan depresi

sering terjadi setelah stroke dan menghambat penyesuaian dan rehabilitasi. Sekitar 55% penderita stroke mengalami depresi pada tahap tertentu. Prevalensi depresi sekitar 33% dan kecemasan sekitar 20% (Lapadatu & Morris, 2019).

Etiologi masalah emosional setelah stroke sangat kompleks, meliputi aspek neurologis, gangguan fisik dan kognitif, dan pembatasan atau hilangnya aktivitas. Banyak dari karakteristik ini juga dimiliki oleh kondisi lain yang muncul secara tiba-tiba seperti cedera otak traumatis. Tidak mengherankan bahwa perubahan besar seperti itu menimpa harga diri dirasakan oleh para penderita. Gangguan harga diri setelah cedera otak dikaitkan dengan tekanan psikologis yang lebih besar (Lapadatu & Morris, 2019). Sementara stroke diketahui kebanyakan terjadi pada orang dewasa yang lebih tua, kejadian stroke pada individu berusia 30-40 tahun baru-baru ini meningkat (Donkel et al., 2021). Dibandingkan dengan orang dewasa yang lebih tua, ketika individu berusia 30-40-an, yang memiliki tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga, menderita stroke, mereka menghadapi berbagai masalah (Cheong et al., 2021). Beban keuangan dari biaya rehabilitasi selama bertahun-tahun dan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas produktif normal merupakan stressor tidak hanya pada pasien, tetapi juga pada keluarga. Oleh karena itu, penderita merasa terhina secara fisik dan tidak berdaya secara emosional (Cheong et al., 2021). Banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan harga diri pasien stroke, namun faktor dukungan keluarga dan *self efficacy* pada kepala keluarga yang mengalami stroke belum dibahas secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan *self-efficacy* dengan harga diri pada kepala keluarga yang mengalami stroke.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menghubungkan dukungan keluarga dan *self efficacy* dengan Harga diri kepala keluarga yang mengalami stroke. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lamongan dari bulan Maret-Juni 2022. Sampel sebanyak 120 orang dengan metode consecutive sampling. Penelitian ini mengikuti persetujuan etik oleh komite etik Universitas Muhammadiyah Lamongan, para peserta direkrut dari kepala keluarga yang mengalami stroke lebih dari 6 bulan; tinggal di Kabupaten Lamongan; Usia >18 tahun; tinggal dengan keluarga. Kriteria eksklusi adalah: komunikasi yang parah, kesulitan kognitif atau persepsi yang akan menghambat pengisian kuesioner atau memberikan persetujuan; cacat fisik yang parah; terdiagnosis demensia. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,908 kuesioner dukungan keluarga dan nilai *Cronbach Alpha* 0,936 kuesioner *Self Efficacy*. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji multiple linier regression dengan taraf *significant*  $\alpha=0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Usia		
18-40 tahun	11	9,2
41-50 tahun	88	73,3
>50 tahun	21	17,5
Pendidikan		
SD	68	56,7
SMP	28	23,3
SMA/ SMK	8	6,7
Sarjana/ Diploma	4	3,3
Tidak sekolah	12	10,0

Karakteristik	f	%
Pekerjaan		
Tani/Buruh	76	63,3
Swasta	24	20,0
PNS/TNI/POLRI	4	3,3
Tidak Bekerja	16	13,3
Bentuk Keluarga		
Keluarga besar	41	34,2
Keluarga inti	79	65,8
Lain-lain	0	0

Kepala keluarga sebagian besar berpendidikan SD (56,7%), bekerja senagai buruh tani (63,3%), dan mempunyai bentuk keluarga inti (65,8), yaitu tinggal dengan anak istri.

Tabel 2.  
Distribusi frekuensi dukungan keluarga, *Self efficacy*, dan harga diri responden

Variabel	f	%
Dukungan Keluarga		
Kurang	4	3,3
Cukup	112	93,4
Baik	4	3,3
<i>Self efficacy</i>		
Kurang	0	0
Cukup	112	93,4
Baik	8	6,6
Harga diri		
Rendah	0	0
Sedang	116	96,7
Tinggi	4	3,3

Tabel 3.  
Analisis multivariat dukungan keluarga, *Self effycacy*, dan harga diri responden

Variabel	B	SE	Beta	p- value
Dukungan Keluarga	0,659	0,091	0,947	7,216
<i>Self Efficacy</i>	0,317	0,094	0,441	3,357

Dukungan keluarga sebagian besar cukup (93,4%), *Self effycacy* cukup (93,4%), dan harga diri kepala keluarga sebagian besar sedang (96,7%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga (0,000) dan *Self Efficacy* (0,002) dengan Harga diri.

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan efikasi diri dan harga diri di antara kepala keluarga yang pernah mengalami stroke. Interaksi antara dinamika keluarga dan proses pemulihan sangat signifikan, karena lingkungan keluarga yang mendukung dapat menumbuhkan ketahanan emosional dan motivasi untuk rehabilitasi. Respons ini akan mengeksplorasi hubungan antara dukungan keluarga, efikasi diri, dan harga diri pada pasien pasca stroke. Dukungan keluarga sangat penting untuk memotivasi pasien stroke untuk terlibat dalam latihan rehabilitasi, yang terkait dengan peningkatan efisiensi diri (Susetyo, 2023). Dukungan emosional, instrumental, dan informasi dari anggota keluarga secara signifikan meningkatkan kepercayaan pasien dalam kemampuan pemulihan mereka (Bagaskara et al., 2021).

Penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara dukungan keluarga dan tingkat harga diri pada pasien stroke, dengan dukungan emosional dan instrumental yang sangat berdampak. Tingkat dukungan keluarga yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga diri, yang sangat penting untuk kesejahteraan psikologis penderita stroke (Bagaskara et al., 2021). Terlepas dari manfaatnya, tantangan seperti kesulitan kontrol emosional dan komitmen keluarga yang tidak terpenuhi dapat menghambat dukungan yang efektif (Harmayetty et al., 2020; Khairunisa et al., 2023). Kurangnya dukungan keluarga dapat berdampak negatif pada kepatuhan rehabilitasi dan kemandirian secara keseluruhan pasca-stroke (Simbolon, 2017).

Sebagian besar dukungan keluarga pasien *post op* cukup. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman et al., 2010). Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Tartaro et al., 2023).

Dukungan Keluarga dalam Proses Pemulihan Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Dukungan emosional berupa empati, perhatian, dan kasih sayang dari anggota keluarga dapat membantu kepala keluarga merasa diterima dan dihargai meskipun mengalami keterbatasan akibat stroke (Caltabiano et al., 2002; Harmayetty et al., 2020). Dukungan instrumental seperti membantu dalam aktivitas sehari-hari dan terapi fisik dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam menjalani kehidupannya. Sementara itu, dukungan informasional berupa edukasi tentang penyakit dan proses pemulihan dapat membantu pasien memahami kondisinya dengan lebih baik, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan motivasi untuk sembuh (Tran, 2020).

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Harga Diri Harga diri merupakan persepsi individu terhadap nilai dan kemampuannya sendiri. Penurunan harga diri pada kepala keluarga yang mengalami stroke dapat terjadi akibat perubahan peran sosial dan ketergantungan pada anggota keluarga lainnya (de Oliveira & Machado, 2021). Namun, dukungan keluarga yang baik dapat menjadi faktor protektif terhadap penurunan harga diri ini. Studi menunjukkan bahwa pasien stroke yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan keluarga sebagai sistem pendukung yang positif sangat berkontribusi terhadap kesejahteraan psikososial pasien (Sun et al., 2024; Topçu & Oğuz, 2017). Menurut Septianingrum et al., (2023) Dukungan keluarga tidak hanya meningkatkan harga diri tetapi juga meningkatkan efikasi diri, yang sangat penting untuk mengatasi tantangan psikologis pasca-stroke. Dukungan emosional dari anggota keluarga membantu mengurangi perasaan putus asa dan mempromosikan pandangan positif, yang penting untuk pemulihan (Khairunisa et al., 2023).

Peran *Self-Efficacy* dalam Pemulihan Pasien Stroke *Self-efficacy* memainkan peran penting dalam proses pemulihan pasien stroke. Individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi keterbatasan fisik dan cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk beradaptasi dengan kondisi baru. Mereka lebih proaktif dalam menjalani terapi rehabilitasi dan berusaha untuk kembali menjalankan peran mereka dalam keluarga serta masyarakat. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah mungkin merasa putus asa dan kurang termotivasi untuk mencoba meningkatkan kualitas hidup mereka (Bandura, 1986; Schunk and DiBenedetto, 2021). *Self efficacy* kepala keluarga sebagian besar cukup. Hal tersebut

sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa Tingkat efikasi diri penderita stroke pasien tiga bulan setelah serangan memiliki tingkat yang cukup rendah (Brouwer-Goossensen et al., 2018). Efikasi diri merupakan keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu dalam situasi tertentu berhasil (Kurniawati et al., 2020).

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan Self Efficacy dengan harga diri. Dukungan keluarga baik secara umum maupun aspek emosional, apresiasi, instrumental, dan informasi berhubungan dengan tingkat harga diri penderita stroke (Bagaskara et al., 2021). Filosofi perkawinan memperkuat komitmen seumur hidup untuk merawat pasangan sebagai pengasuh utama (Chow et al., 2023). Kewajiban berbakti dalam bentuk dukungan yang lebih kuat dikaitkan dengan tingkat harga diri yang tinggi. Terdapat hubungan antara Self efficacy dengan Harga diri, hal ini karena stroke dapat berdampak pada kemampuan dan karakteristik penting dalam membentuk pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, dan hal ini pada gilirannya dapat menghasilkan hal menciptakan persepsi negatif terhadap diri, karenanya harga diri terganggu (Lapadatu & Morris, 2019; Raudatussalamah & Putri, 2020). *Self-efficacy* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan harga diri kepala keluarga yang mengalami stroke. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya untuk beradaptasi dengan kondisi pasca-stroke cenderung memiliki harga diri yang lebih baik. Dengan dukungan sosial, edukasi, terapi rehabilitasi, dan strategi peningkatan kepercayaan diri lainnya, *self-efficacy* dapat ditingkatkan sehingga membantu pasien merasa lebih berdaya dalam menghadapi tantangan hidup (Tran, 2020).

## SIMPULAN

Dukungan keluarga dan *self-efficacy* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan harga diri kepala keluarga yang mengalami stroke. Dukungan keluarga yang mencakup aspek emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan dapat membantu pasien menghadapi tantangan fisik dan psikologis yang mereka alami. Selain itu, *self-efficacy* yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan proses rehabilitasi. Dengan adanya dukungan keluarga yang kuat serta peningkatan *self-efficacy*, kepala keluarga yang mengalami stroke dapat mempertahankan atau meningkatkan harga dirinya, sehingga memiliki motivasi lebih besar untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, F., Indriyawati, N., & Suharto. (2021a). Family Support Increases Self-Esteem in Rehabilitation Stroke Patients. *Jendela Nursing Journal*, 5(1), 2303–1298. <https://pdfs.semanticscholar.org/0e88/6478a8cd55910ecf2aaa3d5e6ddd47094878.pdf>
- Bagaskara, F., Indriyawati, N., & Suharto, S. (2021b). Family Support Increases Self-Esteem in Rehabilitation Stroke Patients. *Jendela Nursing Journal*, 5(1), 39–47. <https://doi.org/10.31983/jnj.v5i1.6979>
- Bandura, A. (1986). *Prentice-Hall series in social learning theory. social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. US: Prentice-Hall, Inc.
- Brouwer-Goossensen, D., van Genugten, L., Lingsma, H. F., Dippel, D. W. J., Koudstaal, P. J., & den Hertog, H. M. (2018). Self-efficacy for health-related behaviour change in patients with TIA or minor ischemic stroke. *Psychology and Health*, 33(12), 1490–1501. <https://doi.org/10.1080/08870446.2018.1508686>
- Caltabiano, M. L., Byrne, D., Martin, P. R., & Sarafino, E. P. (2002). *Health psychology : biopsychosocial interactions : an Australian perspective*. 688.

- Cheong, M. J., Kang, Y., & Kang, H. W. (2021). Psychosocial factors related to stroke patients' rehabilitation motivation: A scoping review and meta-analysis focused on south korea. *Healthcare (Switzerland)*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/healthcare9091211>
- Chow, E. O. W., Fung, S. F., & Singh, H. (2023). Actor–partner effects of wellbeing, hope and self-esteem on depression in stroke survivor–caregiver dyads: A randomized controlled trial. *Clinical Rehabilitation*, 37(3), 394–406. <https://doi.org/10.1177/02692155221128758>
- de Oliveira, M. R., & Machado, J. S. de A. (2021). The unsustainable weight of self-image: (re)presentations in the spectacle society. *Ciencia e Saude Coletiva*, 26(7), 2663–2672. <https://doi.org/10.1590/1413-81232021267.08782021>
- Donkel, S. J., Pater, K., Leebeek, F. W. G., Dippel, D. W. J., ten Cate, H., & de Maat, M. P. M. (2021). Thrombin generation is associated with ischemic stroke at a young age. *Thrombosis Research*, 202(January), 139–144. <https://doi.org/10.1016/j.thromres.2021.03.028>
- Friedman, M., Bowden, V., & Jones, E. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori dan praktik*. EGC.
- Gangwani, R., Cain, A., Collins, A., & Cassidy, J. M. (2022). Leveraging Factors of Self-Efficacy and Motivation to Optimize Stroke Recovery. *Frontiers in Neurology*, 13(February). <https://doi.org/10.3389/fneur.2022.823202>
- Harmayetty, H., Ni'mah, L., & Firdaus, A. S. N. (2020). Relationship of Family Support And Rehabilitation Compliance With The Possibility Of Post Stroke Patients. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah Dan Kritis*, 9(1), 8.
- Kernan, W. N., Viera, A. J., Billinger, S. A., Bravata, D. M., Stark, S. L., Kasner, S. E., Kuritzky, L., & Towfighi, A. (2021). Primary Care of Adult Patients after Stroke: A Scientific Statement from the American Heart Association/American Stroke Association. *Stroke*, 52(9), E558–E571. <https://doi.org/10.1161/STR.0000000000000382>
- Khairunisa, R. . S., Suryati, S., & Fitri, H. U. (2023). Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Pada Lansia Penderita Stroke Klien “E.” *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(2), 442–450. <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i2.275>
- Kurniawati, N. D., Rihi, P. D., & Wahyuni, E. D. (2020). Relationship of family and self efficacy support to the rehabilitation motivation of stroke patients. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(1), 2430.
- Lapadatu, I., & Morris, R. (2019). The relationship between stroke survivors' perceived identity and mood, self-esteem and quality of life. *Neuropsychological Rehabilitation*, 29(2), 199–213. <https://doi.org/10.1080/09602011.2016.1272468>
- Lee, Y., & Won, M. (2022). Mediating Effects of Rehabilitation Motivation between Social Support and Health-Related Quality of Life among Patients with Stroke. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph192215274>
- Raudatussalamah, & Putri, D. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dan Post Traumatic Growth pada Penyintas Stroke. *Jurnal Psikologi*, 4, 23–33.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Chapter Four - Self-efficacy and human motivation. In A. J. B. T.-A. in M. S. Elliot (Ed.), *Advances in Motivation Science* (Vol. 8, pp. 153–179). Elsevier.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>

- Septianingrum, Y., Yusuf, A., Widyawati, I. Y., Zrechva, T. F., Wijayanti, L., Hatmanti, N. M., & Fitriasari, A. (2023). Correlation between family support and self-efficacy in stroke survivors. *Bali Medical Journal*, 12(3), 2784–2787. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i3.4375>
- Simbolon, P. S. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Stroke Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 4(2), 167–178. <https://doi.org/10.32668/jitek.v4i2.66>
- Sun, B., Wang, N., Li, K., Yang, Y., & Zhang, F. (2024). The mediating effects of hope on the relationships of social support and self-esteem with psychological resilience in patients with stroke. *BMC Psychiatry*, 24(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12888-024-05744-w>
- Susetyo, R. R. (2023). Literatur Review Peran Dukungan Keluarga pada Pasien Pasca Stroke dalam Latihan Rehabilitasi Medik. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 107–116. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2538>
- Tartaro, G. K., Baptista, M. N., Peixoto, E., & Franco, V. R. (2023). Self-esteem and depressed thoughts can be explained by attachment and family support. *FAMILY CARE PREDICTS SELF-ESTEEM AND DEPRESSED THOUGHTS*, 1–24. <http://dx.doi.org/10.31234/osf.io/9f8kc>
- Topçu, S., & Oğuz, S. (2017). Self-efficacy and quality of life after stroke<p>İnme sonrası öz etkililik ve yaşam kalitesi. *Journal of Human Sciences*, 14(2). <https://doi.org/10.14687/jhs.v14i2.4503>
- Tran, V. (2020). *Health Psychology BT - Encyclopedia of Behavioral Medicine* (M. D. Gellman (ed.); pp. 1022–1024). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-39903-0\\_959](https://doi.org/10.1007/978-3-030-39903-0_959)

